

GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PENGISIAN GAS ELPIJI DI PT. SINAR PRATAMA CEMERLANG MANADO

Muhammad A. F. L. Supit*, Paul A. T. Kawatu*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

PT. Sinar Pratama Cemerlang adalah mitra kerja dari perusahaan BUMN (Pertamina Persero) dan bergerak di bidang industri pengisian gas elpiji dan memperkerjakan tenaga kerja pengisi ulang gas elpiji, (operator elpiji). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang. Tindakan adalah suatu perbuatan dari seseorang. Alat pelindung diri yang biasa disebut APD ialah suatu alat yang biasanya digunakan para pekerja pengisian gas elpiji. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif observasional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengisian gas elpiji. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan petugas pengisian gas elpiji terhadap pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja termasuk kategori baik (62,5%), untuk sikap termasuk dalam kategori sikap yang mendukung (65,6%), sedangkan untuk tindakan termasuk dalam kategori tidak lengkap memakai alat pelindung diri (59%). Pihak perusahaan disarankan untuk meningkatkan untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan dalam penggunaan alat pelindung diri, memberikan informasi tentang manfaat alat pelindung diri untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja, menyediakan tempat khusus untuk penyimpanan alat pelindung diri agar dapat terjaga dengan baik, memberikan sanksi tegas terhadap petugas pengisi gas elpiji yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri serta memberikan penghargaan bagi pekerja yang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

PT. Sinar Pratama Cemerlang is a partner of a state-owned company (Pertamina Persero) and is engaged in the LPG gas filling industry and employs LPG gas refillers (LPG operators). Knowledge is the result of knowing, and this happens after people sense an object. Attitude is a person's reaction or response. Action is an act of someone. Personal protective equipment, commonly called PPE, is a tool that is usually used by LPG gas filling workers. This research is descriptive observational which aims to describe the behavior of the use of personal protective equipment in LPG gas filling workers. Sampling was done by total sampling and obtained a total sample of 32 respondents. The results of this study indicate that the LPG gas filling officers' knowledge of the use of personal protective equipment at work is categorized as good (62.5%), for attitudes are included in the category of supportive attitudes (65.6%), while for actions are included in the incomplete category. wearing personal protective equipment (59%). The company is advised to increase supervision and guidance in the use of personal protective equipment, provide information about the benefits of personal protective equipment to maintain health and safety at work, provide a special place for storage of personal protective equipment so that it can be properly maintained, provide strict sanctions against LPG filling officers who are not obedient in using personal protective equipment and give rewards to workers who are obedient in using personal protective equipment.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, and Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat (APD) ada suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau

seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan yang dipakai untuk meminimalkan paparan kecelakaan serius dan mencegah penyakit akibat kerja. Suatu cedera dan

penyakit dapat terjadi akibat kontak yang bermasalah dengan bahan dan mesin di tempat kerja (Lagata, 2015)

Pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui segala dampak yang terjadi jika seorang pekerja tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD). Pengetahuan yang baik akan berdampak baik pula, sebaliknya jika seorang pekerja tidak paham atas pemakaian alat pelindung diri maka akan berdampak buruk bagi pekerja tersebut. (Wawan, 2010)

Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut Ardini (2018)

Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri ini adalah pelaksanaan atas pengetahuan yang diketahui oleh tenaga kerja terhadap pentingnya pemakaian APD saat bekerja. (Dewi, 2010)

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non fatal di bandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan

banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Berdasarkan laporan kasus kecelakaan kerja dari Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan, dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada 2020.

Berdasarkan survei data awal pada beberapa pekerja (pengisi gas elpiji) di PT. Sinar Pratama Cemerlang yang memiliki pekerja 32 orang, sering terjadi kecelakaan kerja kecil seperti terbentur dan tergores akibat tabung gas karena beberapa pekerja masih belum menggunakan alat pelindung diri dan ditanyakan kembali kenapa tidak menggunakan alat pelindung diri beberapa pekerja berkata bahwa masih belum nyaman atau belum terbiasa menggunakan alat pelindung diri seperti helm, sarung tangan, safety shoes, kacamata pelindung dan masker sangat disayangkan bahwa perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri yang lengkap tetapi masih ada pekerja yang tidak menggunakannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif observational, yang dilaksanakan pada bulan September 2020 bertempat di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado, dengan jumlah populasi dan sampel 32 responden.

Instrument penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang berisi 21 pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan Tindakan dimana kuesioner ini diambil dari penelitian Ardini (2018) dengan judul “Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Instalasi Sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pengisian Gas Elpiji di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado

Gambaran mengenai pengetahuan responden terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengisian Gas Elpiji (petugas operator) dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi(Org)	Presentase(%)
1	Baik	20	62,5
2	Cukup	12	37,5
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 20 orang responden (62,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 12 responden (37,5%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi maka semakin luas pula pengetahuannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pentingnya memakai APD untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, Lama kerja juga dapat mempengaruhi produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan Apriluana (2016).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 20 orang (62,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 12 orang (37,5%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil kuesioner responden dengan kategori cukup, responden tersebut umumnya tidak mengetahui dengan tepat pengertian dari alat pelindung diri yaitu sebanyak 7 orang responden (22%). Responden tidak mengetahui bahwa yang dimaksud dengan alat pelindung diri adalah alat untuk melindungi diri dari kemungkinan timbulnya bahaya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Pada umumnya responden hanya mengetahui bahwa alat pelindung diri adalah alat yang dipakai untuk melindungi diri dari penyakit akibat kerja saja atau alat yang dipakai untuk melindungi diri dari bahaya kecelakaan ditempat kerja saja. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dari

responden tentang alat pelindung diri. Selain kurangnya pengetahuan responden tentang apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri, responden juga kurang mengetahui syarat-syarat alat pelindung diri, kurang mengetahui kegunaan alat pelindung diri berupa masker, dan sarung tangan serta kurang mengetahui akibat bila tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja mengisi gas elpiji.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan. Hal ini didasari karena pada dasarnya petugas pengisi gas elpiji sudah diberikan informasi oleh pihak Pertamina Persero melalui pelatihan dan penyuluhan tentang alat pelindung diri, dan juga didukung oleh *briefing* yang selalu diberikan oleh pengawas setiap harinya sebelum melakukan pekerjaan. Maka dapat dilihat bahwa petugas pengisi gas elpiji telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri dalam berkerja. Pada hasil penelitian diperoleh latar belakang pendidikan responden mayoritas adalah tamat SMA.

Sikap Responden terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pengisian gas elpiji di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado

Gambaran sikap responden terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pengisian gas elpiji (petugas

operator) dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado Tahun 2020

No.	Sikap	Frekuensi(Org)	Presentase(%)
1	Mendukung	21	65,6
2	Tidak Mendukung	11	34,4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemakaian alat pelindung diri saat bekerja berjumlah 11 orang responden (34,4%) dan responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pemakaian alat pelindung diri saat berkerja berjumlah 21 orang responden (65,6%).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik (Notoatmodjo, 2010). Sikap responden pada penelitian ini adalah sikap yang meliputi persepsi dari petugas pengisi gas elpiji. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa secara umum responden yang memiliki sikap mendukung berjumlah 21 orang (65,6%) dan responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 11 orang (34,4%). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa diantara responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang baik, dan

responden yang memiliki pengetahuan cukup juga memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap yang baik pula. Mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja yaitu sebanyak 21 orang responden. Maka dengan sikap yang positif ini diharapkan tindakan pemakaian alat pelindung diri akan baik nantinya. Terdapat sebanyak 32 orang responden (100%) tidak setuju bahwa masker sangat mengganggu ketika bekerja, dan tidak ada responden yang setuju merasa tidak nyaman memakai masker ketika bekerja karena sulit bernafas. Sebanyak 30 orang responden (93,7%) tidak setuju bahwa alat pelindung diri berupa sarung tangan sangat mengganggu ketika bekerja. Terdapat sebanyak 30 orang responden (93,7%) yang tidak setuju alat pelindung diri berupa sepatu boot/sepatu mengganggu ketika bekerja. Responden sebanyak 12 orang (37,5%) menyatakan tidak setuju bahwa hanya akan memakai alat pelindung diri (sarung tangan, masker, dan sepatu boot/sepatu) jika disediakan oleh perusahaan, sementara ada sebanyak 20 orang responden (62,5%) menyatakan setuju bahwa mereka hanya akan memakai alat pelindung diri (sarung tangan, masker, dan sepatu boot/sepatu) jika disediakan oleh perusahaan. Hal ini berarti petugas pengisian

gas elpiji cenderung untuk tidak akan memakai alat pelindung diri pada saat bekerja jika pihak perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri. Hal ini dikarenakan pada umumnya petugas merasa keberatan untuk menyediakan ataupun membeli sendiri alat pelindung diri yang diwajibkan dipakai selama bekerja yang berarti mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Sebanyak 19 orang responden (59,3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa akan terhindar dari gangguan kesehatan jika menggunakan APD saat bekerja, dan sebanyak 11 orang (34,3%) tidak setuju dengan pernyataan ini. Ada sebanyak 31 orang responden (96,8%) yang setuju bahwa dengan memakai APD berarti sama dengan menjaga keselamatan diri, sementara 1 orang responden (3,1%) lainnya tidak setuju dengan pernyataan ini

Sikap kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman. Sikap yang nyata akan menunjukkan kesamaan antara reaksi terhadap suatu objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari yaitu reaksi yang bersifat emosional terhadap objek sosial.

Tindakan Responden terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Pengisian Gas Elpiji di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado Tahun 2020

No.	Penggunaan APD	Frekuensi(Org)	Presentase(%)
1	Lengkap	19	59,4
2	Tidak Lengkap	13	40,6
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa Tindakan responden terhadap pemakaian alat pelindung diri secara tidak lengkap yaitu(sarung tangan) dalam bekerja yaitu sebanyak 13 responden (41%) yang lengkap menggunakan alat pelindung diri yaitu(masker, alas kaki, dan pakaian kerja) dalam bekerja yaitu sebanyak 19 responden (59%).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tindakan responden memakai alat pelindung diri secara lengkap dalam bekerja berjumlah 19 orang (59%), dan tindakan responden memakai alat pelindung diri secara tidak lengkap dalam bekerja berjumlah 13 orang (41%). Berdasarkan observasi, alat pelindung diri yang paling banyak digunakan pekerja adalah sepatu kerja yang dipakai oleh seluruh petugas, dan juga alat pelindung diri berupa sarung tangan sebanyak 20 orang responden (62,5%), hal ini dikarenakan petugas khawatir tergores benda tajam dan tertimpa tabung gas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa responden yang menggunakan masker saat bekerja yaitu sebanyak 32 orang (100%). Dari hasil observasi yang dilakukan,

diperoleh bahwa hanya 19 orang responden yang menggunakan alat pelindung diri secara lengkap yang memiliki pengetahuan baik dan ada sebanyak 20 orang yang memakai alat pelindung diri secara lengkap yang memiliki sikap yang mendukung. Namun, responden tersebut juga kadang melepas maskernya dan mengantungnya dileher dan terkadang juga tidak memakai sarung tangan.

Menurut pendapat responden yang tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap, mereka beralasan bahwa mereka terkadang masih merasa risih dan tidak nyaman dalam penggunaan alat pelindung diri tersebut sehingga kadang mereka mengabaikan penggunaannya dan hanya menggunakan disaat merasa perlu. Responden yang menggunakan alat pelindung diri secara lengkap menuturkan bahwa mereka sadar akan kesehatan dan keselamatan serta peraturan yang telah ditetapkan, sehingga mereka tidak ingin mengambil risiko dikemudian harinya. Menurut Allender (2010) Tindakan seseorang dapat dibentuk dengan manipulasi stimulus yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan petugas pengisi gas elpiji terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat berkerja paling banyak pada kategori baik.

2. Sikap petugas pengisi gas elpiji terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja paling banyak pada sikap yang mendukung.
3. Tindakan petugas pengisi gas elpiji terhadap penggunaan alat pelindung diri saat bekerja paling banyak pada kategori lengkap.
4. Petugas pengisian gas elpiji diharapkan dapat saling mengingatkan rekan kerjanya apabila tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Hal ini baik dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat bekerja.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Pihak manajemen PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado hendaknya harus lebih meningkatkan pengawasan dalam penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengisian gas elpiji.
2. Pihak manajemen PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado, pengawas lapangan hendaknya juga memberikan informasi tentang manfaat alat pelindung diri guna menjaga keselamatan selama bekerja dalam pemberian briefing ataupun pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri.
3. Pengawas Lapangan hendaknya perlu menerapkan sanksi tegas bagi pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja serta memberikan penghargaan bagi pekerja yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Badan Pusat Jaminan Sehat Ketenagakerjaan 2020 (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>). (Diakses pada Tanggal 22 Febuari 2021)
- Anonimous, *International Labour Organization*. 2018. Data Statistik Pekerja. ([www.ilo.org>document>wcms](http://www.ilo.org/document/wcms)) (Diakses pada Tanggal 22 Febuari 2021)
- Apriluana, Gladys, 2017. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap Dan ketersediaan alat pelindung diri(apd) dengan perilaku Penggunaan apd pada tenaga kesehatan. (Skripsi Online). (<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article.pdf>). (Diakses pada Tanggal 2 Maret 2021)
- Ardini, S. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Instalasi Sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. (Diakses pada Tanggal 23 September 2020)
- Bahar, A. P. I., Kawatu, P. A., & Adam, H. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Cleaning Service di RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *KESMAS*, 7(5). (Diakses pada Tanggal 29 September 2020)

- Lagata, F. S. (2015). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar* 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) (Diakses pada Tanggal 23 September 2020)
- Medellu, D. M., Kandou, G. D., & Kawatu, P. A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di PT. PUTRA KARANGETANG Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Tahun 2018. *Kesmas*, 7(3). (Diakses pada Tanggal 29 September 2020)
- Notoadmojo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.